

ISSN 2356-265X

JURNAL KEPERAWATAN

Volume 15. No. 2. Desember 2023

**Karakteristik Ibu Hamil dengan Kekurangan Energi Kronik (KEK)
di Wilayah Kerja Puskesmas Galur II**
Eny Setiawati, Erika Puspitasari

**Pengaruh Terapi Rendam Kaki Air Hangat Terhadap Penurunan Tekanan Darah
Pada Lansia: Studi Literature**
Koriati Dorkas, Widuri, Aan Devianto

**Hubungan Kecemasan dengan Manajemen Diri pada Pasien Diabetes Mellitus
Tipe 2
di RSUD DR. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin**
Hefly Susandri, Cynthia Eka Fayuning Tjomiadi, Onieqie Ayu Dhea Manto

**Hubungan Self- Management pada Pasien Diabetes dalam Menjalani Perawatan
Kaki di RSUD Ansari Saleh Banjarmasin**
Wahidatun Sakinatus Kholidah, Onieqie Ayu Dhea Manto, Dede Mahdiyah

**Studi Kasus : Asuhan Keperawatan Intervensi Manajemen Nyeri
Pada Pasien Osteoarthritis di UPT PSTW Jombang**
Siti Safiatul Rosidah, Afif Hidayatul Arham

**Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kemandirian Lansia
dalam Pemenuhan Activity Daily Living pada Lansia di Poli Geriatri
RSUD Sumbawa**
Nur Asma, Nila Yuliana

**Perilaku Caring Perawat pada Tindakan Perawatan Luka Ditinjau
dari Kepuasan Pasien di RS Rajawali Citra Yogyakarta**
Dwi Wulan Minarsih

Model Kontrol Kadar Glukosa Darah pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II
Faisal Sangadji

Jurnal
Keperawatan

Volume 15

Nomer 02

Desember 2023

ISSN : 2356-265X

Diterbitkan oleh Pusat PPM
Akademi Keperawatan "YKY" Yogyakarta

SUSUNAN PENGELOLA JURNAL KEPERAWATAN AKPER “YKY” YOGYAKARTA

Advisor:

Rahmita Nuril Amalia, S.Kep.Ns.,M.Kep

Editor in Chief:

TriArini, S.Kep.Ns.,M.Kep

Editorial Member:

1. Andri Nugraha, S.Kep., Ners., M.Kep., CHt (Stikes Karsa Husada Garut)
2. Dewi MPP, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.KMB (Akper YKY Yogyakarta)
3. Furaida Khasanah, S.Kep., Ns., M.Kep (Poltekkes Kemenkes Yogyakarta)
4. Ni Made Nopita Wati, S.Kep., Ns., M.Kep (Stikes Wira Medika Bali)

Reviewer Member:

1. Agus Sarwo P, S.Kep., Ns., M.FIKes (Poltekkes Kemenkes Yogyakarta)
2. Dr. Atik Badi'ah, S.Pd., S.Kp., M.Kes (Poltekkes Kemenkes Yogyakarta)
3. Dr. Sri Handayani, Ns., M.Kes (Stikes Yogyakarta)
4. Nunung Rachmawati, S.Kep., Ns., M.Kep (Akper YKY Yogyakarta)
5. Widuri, S.Kep., Ns., M.Kep (Stikes Guna Bangsa Yogyakarta)

Technical Editor:

1. Kristianti Setiadewi, S.IP
2. Rahmadika Saputra, S.Kom

Administration:

Riska Diah Anggraini, S.Kep

Alamat Redaksi

Jl. Patangpuluhan Sonosewu Ngestiharjo

Kasihan Bantul Yogyakarta

Telp (0274) 450691 Fax (0274) 450691

Email: akper_yky@yahoo.com

Website :

www.ejournal.akperkyjogja.ac.id/index.php/yky

Jurnal Keperawatan mempublikasikan artikel hasil karya ilmiah dalam bidang keperawatan yang meliputi sub bidang keperawatan dasar, keperawatan dewasa, keperawatan anak, keperawatan matemitas, keperawatan gerontik, keperawatan jiwa, keperawatan komunitas, manajemen keperawatan dan pendidikan keperawatan. Jenis artikel yang diterima redaksi adalah hasil penelitian dan ulasan tentang iptek keperawatan (tinjauan kepustakaan dan lembar metodologi).

Naskah atau manuskrip yang dikirim ke Jurnal Keperawatan adalah karya asli dan belum pernah dipublikasi sebelumnya. Naskah yang telah diterbitkan menjadi hak milik redaksi dan naskah tidak boleh diterbitkan lagi dalam bentuk apapun tanpa persetujuan dari redaksi. Naskah yang pernah diterbitkan sebelumnya tidak akan dipertimbangkan oleh redaksi.

Naskah harus ditulis dalam bahasa Indonesia, dengan judul dan abstrak dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dengan format seperti yang tertuang dalam panduan ini. Penulis harus mengikuti panduan di bawah ini untuk mempersiapkan naskah yang akan dikirim ke redaksi. Semua naskah yang masuk akan disunting oleh dua mitra bestari.

Format Manuskrips:

1. Manuskrip ditulis tidak melebihi 2500-3000 kata, jenis huruf Times New Roman dalam ukuran 11 pt dengan 1,25 spasi, ukuran kertas A4, batas tulisan pada margin kiri 4 cm, kanan 3 cm, atas 3 cm, bawah 3 cm
2. Nomor halaman ditulis pada pojok kanan bawah
3. Panjang artikel minimal 8 halaman dan maksimal 15 halaman
4. Setiap halaman diberi nomor secara berurutan dimulai dari halaman judul sampai halaman terakhir.
5. Naskah diketik dan disimpan dalam format RTF (RichText Format) atau Doc

PEDOMAN PENULISAN ARTIKEL BAGI PENULIS JURNAL KEPERAWATAN

- **Judul.**
 - ✓ Berisi judul artikel dan tidak menggunakan singkatan,
 - ✓ Judul tidak boleh lebih dari 14 kata
 - ✓ Judul ditulis dengan huruf besar pada awal kalimat
 - ✓ Nama latin dan istilah yang bukan bahasa Indonesia ditulis dengan huruf miring.
- **Data Penulis.**
 - ✓ Nama lengkap penulis (tanpa singkatan dan tanpa gelar), lembaga dan alamat lembaga penulis (termasuk kode pos).
 - ✓ Untuk korespondensi penulis lengkapi dengan nomor telepon dan alamat *e-mail*.
- **Abstrak.**
 - ✓ Abstrak ditulis dalam bahasa Indonesia
 - ✓ Jumlah kata tidak melebihi 200 kata, tidak ada rujukan
 - ✓ Dengan kalimat pendahuluan yang jelas terdiri atas dua atau tiga kalimat yang menjelaskan latar belakang penelitian.
 - ✓ Selanjutnya diikuti dengan uraian mengenai masalah atau tujuan riset dan metode.
 - ✓ Hasil yang ditulis adalah hasil penelitian yang diperoleh untuk menjawab masalah penelitian secara langsung.
 - ✓ Tuliskan satu atau dua kalimat untuk mendiskusikan hasil dan kesimpulan.
 - ✓ Penyunting mempunyai hak untuk menyunting abstrak dengan alasan untuk kejelasan naskah.
- **Kata Kunci.**
 - ✓ Kata kunci berisi maksimal 5 kata yang penting atau mewakili isi artikel.
 - ✓ Dapat digunakan sebagai kata penelusuran (*searching words*)
- **Pendahuluan.**
 - ✓ Tulislah latar belakang penelitian dan jelaskan penelitian terkait yang pernah dilakukan.
 - ✓ Nyatakan satu kalimat pertanyaan (masalah penelitian) yang perlu untuk menjawab seluruh kegiatan penelitian yang dilakukan penulis.
- **Metode.**
 - ✓ Pada bagian ini penulis perlu menjelaskan secara rinci agar penyunting dapat menjawab beberapa pertanyaan berikut : (i) apakah penelitian ini eksperimental atau eksplorasi, (ii) apakah metode diuraikan dengan cukup rinci sehingga penelitian dapat direplikasi, (iii) jika penelitian anda menggunakan metode penelitian sebelumnya, uraikanlah metode tersebut secara ringkas. Jika anda membuat modifikasi, uraikanlah bagian yang anda modifikasi, (iv) tuliskan jumlah sampel dan berikan penghargaan dari mana anda memperoleh sampel tersebut, (v) uraikan mengenai etika pengambilan data dan *informed consent* bila menggunakan data atau sumber dari manusia
- **Hasil**
 - ✓ Nyatakan hasil yang diperoleh berdasarkan metode yang digunakan
 - ✓ Jangan menuliskan rujukan pada bagian hasil
 - ✓ Semua data yang diberikan pada bagian hasil harus ditampilkan dalam bentuk tabel atau grafik
 - ✓ Judul tabel diletakkan di atas tabel, sedangkan judul gambar diletakkan di bagian bawah gambar
 - ✓ Tabel diberi nomor urut sesuai urutan penampilan, begitu pula gambar.
- **Pembahasan**
 - ✓ Buatlah uraian pembahasan dari hasil riset dengan cara membandingkan data yang diperoleh saat ini dengan data yang diperoleh pada penelitian sebelumnya
 - ✓ Berikan penekanan pada kesamaan, perbedaan ataupun keunikan dari hasil yang anda peroleh. Jelaskan mengapa hasil riset anda seperti itu
 - ✓ Akhiri pembahasan dengan menggunakan riset yang akan datang yang perlu dilakukan berkaitan dengan topik tersebut.
- **Simpulan dan Saran**
 - ✓ Simpulan dan saran ditarik dari hasil dan bahasan dengan mengacu pada tujuan penelitian
- **Ucapan Terima Kasih (bila perlu).**
 - ✓ Dapat dituliskan nama instansi atau perorangan yang berperan dalam pelaksanaan penelitian
- **Rujukan.**
 - ✓ Rujukan hanya memuat artikel yang telah dipublikasi dan dipilih yang paling relevan dengan masalah naskah.
 - ✓ Cara penulisan rujukan mengikuti gaya pengutipan “nama-nama” (*APA Style*).
 - ✓ Semua rujukan yang tertulis dalam daftar rujukan harus dirujuk di dalam naskah.
 - ✓ Penulis harus dirujuk di dalam kurung menggunakan format : (Potter & Perry, 2006) atau Potter & Perry (2006).
 - ✓ Gunakan nama penulis pertama “*et al*”, bila terdapat lebih dari enam penulis

JURNAL KEPERAWATAN

Volume 15, No. 2, Desember 2023

Daftar Isi

Karakteristik Ibu Hamil dengan Kekurangan Energi Kronik (KEK) di Wilayah Kerja Puskesmas Galur II <i>Eny Setiawati, Erika Puspitasari</i>	1
Pengaruh Terapi Rendam Kaki Air Hangat Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia: Studi Literature <i>Koriati Dorkas, Widuri, Aan Devianto</i>	9
Hubungan Kecemasan dengan Manajemen Diri pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di RSUD DR. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin <i>Hefly Susandri, Cynthia Eka Fayuning Tjomiadi, Onieqie Ayu Dhea Manto</i>	17
Hubungan <i>Self- Management</i> pada Pasien Diabetes dalam Menjalani Perawatan Kaki di RSUD Ansari Saleh Banjarmasin <i>Wahidatun Sakinatus Kholidah, Onieqie Ayu Dhea Manto, Dede Mahdiyah</i>	26
Studi Kasus : Asuhan Keperawatan Intervensi Manajemen Nyeri Pada Pasien Osteoarthritis di UPT PSTW Jombang <i>Siti Safiatul Rosidah, Afif Hidayatul Arham</i>	30
Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kemandirian Lansia dalam Pemenuhan <i>Activity Daily Living</i> pada Lansia di Poli Geriatri RSUD Sumbawa <i>Nur Asma, Nila Yuliana</i>	36
Perilaku Caring Perawat pada Tindakan Perawatan Luka Ditinjau dari Kepuasan Pasien di RS Rajawali Citra Yogyakarta <i>Dwi Wulan Minarsih</i>	44
Model Kontrol Kadar Glukosa Darah pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II <i>Faisal Sangadji</i>	49

Hubungan Kecemasan dengan Manajemen Diri pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di RSUD DR. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin

Hefly Susandri¹, Cynthia Eka Fayuning Tjomiadi², Onieqie Ayu Dhea Manto³

^{1,2,3}Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia

¹Email: susandrihefly19@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Seseorang yang terkena penyakit diabetes berisiko 2 kali lebih besar untuk mengalami kecemasan daripada orang yang tidak mengalami diabetes mellitus. Pasien diabetes mellitus tipe 2 yang mengalami kecemasan dapat menyebabkan kadar glukosa dalam darah pada pasien diabetes mellitus tipe 2 tidak stabil secara terus-menerus sehingga menimbulkan komplikasi. **Tujuan:** Mengetahui hubungan kecemasan dengan manajemen diri pada pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin. **Metode:** Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan rancangan pendekatan cross sectional, dengan pengambilan sampel menggunakan teknik probability sampling berjumlah sampel 56 responden. **Hasil:** Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin sebagian besar mengalami kecemasan ringan yaitu sebanyak 50 responden (89,3%) dan pasien yang kadang-kadang bisa memajemen diri sebanyak 53 responden (94,6%). Hasil uji spearman rank menunjukkan bahwa nilai signifikan (2-tailed) yaitu $p\text{-value} = 0,027 < 0,05$ diterima yang artinya terdapat hubungan antara kecemasan dengan manajemen diri pada pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin. **Kesimpulan:** Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 yang mengalami kecemasan ringan akan kadang-kadang mempengaruhi manajemen diri pada pasien Diabetes Mellitus Tipe 2. Penyunting mempunyai hak untuk menyunting abstrak dengan alasan untuk kejelasan naskah.

Kata Kunci: Diabetes Mellitus Tipe 2; Kecemasan; Manajemen Diri

PENDAHULUAN

Penyakit diabetes mellitus (DM) adalah kondisi jangka panjang yang disebabkan oleh tingginya kadar gula dalam darah di atas batas normal. Tingginya kadar gula ini disebabkan oleh kelainan dalam metabolisme yang menyebabkan produksi dan fungsi hormon insulin tidak berjalan seperti yang seharusnya. Terlalu tingginya kadar gula dalam darah dapat mengakibatkan kerusakan pada ginjal, kerusakan syaraf (stroke), pembuluh darah jantung, dan kematian (Angriani & Baharuddin, 2020).

Menurut data yang dirilis oleh *World Health Organization* (WHO, 2018), jumlah kematian yang disebabkan oleh diabetes mellitus telah meningkat menjadi sekitar 2,2 juta, atau 43% dari populasi orang dewasa, dan diperkirakan 3,7 juta kematian terkait dengan persentase kematian yang terjadi sebelum usia 70 tahun, terutama di negara-negara dengan ekonomi rendah dan menengah.

Menurut temuan dari Studi Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018), prevalensi penyakit

Diabetes Mellitus Tipe 2 adalah 24,11% dari semua orang di Indonesia, dengan DKI Jakarta tertinggi dengan 33,43%. DKI Jakarta memiliki prevalensi tertinggi (2,6%), Yogyakarta (2,4%), Kalimantan Timur (2,3%), dan Sulawesi Utara (2,3%). Provinsi Nusa Tenggara Timur memiliki prevalensi terendah (0,6%). Di antara sepuluh negara terbaik, Indonesia berada di nomor tujuh untuk jumlah pasien diabetes tipe 2. Perkiraan jumlah orang yang menderita diabetes mellitus tipe 2 akan meningkat di tahun 2045 akan ada 16,7 juta orang (Nurwigati Sumartiningtyas, 2020).

Diabetes dapat menyebabkan masalah psikologis, termasuk tingkat kecemasan, jika seseorang mengalami perasaan seperti cemas, merasa ketakutan, atau kehilangan kepercayaan diri, dan merasa lemah sehingga tidak mampu bersikap dan bertindak secara rasional (Setiawan Hendri et al., 2018).

Pada pasien diabetes mellitus ini, timbulnya kecemasan adalah masalah yang menantang karena

dipengaruhi oleh beberapa aspek hidupnya. Semua orang yang menderita diabetes mellitus biasanya merasa khawatir tentang hal-hal yang berkaitan dengan penyakit mereka, seperti khawatir tentang komplikasi atau kadar glukosa darah yang tinggi.

Pasien diabetes mengalami tingkat kecemasan yang tinggi sebagai dampak dari terapi yang harus dijalani, serta kemungkinan komplikasi serius. Mereka juga perlu mengikuti diet atau perubahan pola hidup, melakukan pemeriksaan kadar gula darah, mengonsumsi obat, dan berolahraga. Wahyuni, 2012 dalam Mawan (2021).

Manajemen diri adalah proses yang dapat berubah seiring berjalannya waktu dan berkembang sesuai dengan jenis penyakit dan masalah kesehatan yang dialami seseorang. Manajemen diri pasien dapat membantu mereka dalam menyelesaikan masalah, meningkatkan pengetahuan mereka dan keyakinan mereka dalam kehidupan nyata. Diharapkan keterampilan untuk menangani masalah pasien diabetes mellitus dapat meningkatkan pengelolaan diri secara tepat.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Kecemasan Dengan Manajemen Diri Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasional dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Poliklinik Ruang Penyakit Dalam RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin selama 1 minggu dimulai dari akhir bulan Mei – awal bulan Juni 2023.

Populasi dalam penelitian ini adalah 378 orang pasien diabetes mellitus tipe 2 yang ada di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin.

1) Adapun jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Arikunto sehingga diperoleh

sampel 56 sampel, cara pengambilan sampel menggunakan teknik *Probability sampling* dengan *Cluster random sampling*. Untuk mendapatkan data yang valid peneliti telah menentukan kriteria inklusi yaitu: 1) Pasien yang menderita penyakit Diabetes Mellitus Tipe 2; 2) Berada atau sedang di rawat di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin; 3) Bersedia menjadi responden serta kriteria eksklusi yaitu: 1) Tidak mengalami komplikasi serius yang menghambat kemampuan pasien dalam berkomunikasi; 2) Pasien dengan ketergantungan total 3) Tidak bersedia menjadi responden.

Instrumen dalam penelitian ini merupakan data primer menggunakan 2 kuesioner yang telah baku untuk mengukur kecemasan menggunakan kuesioner *Zung Self-Rating Anxiety Scale (ZSAS)*. Sedangkan untuk mengukur manajemen diri menggunakan kuesioner *Summary Of Diabetes Self-Care Activities (SDSCA)*.

Analisis yang digunakan yaitu analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat yang digunakan untuk mendapatkan distribusi frekuensi karakteristik variabel sedangkan analisis bivariat dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara 2 variabel kecemasan dan manajemen diri. Dalam penelitian menggunakan uji statistik yaitu *Spearman Rank*

HASIL

a. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Responden

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Responden di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin Tahun 2023 (n = 56 Responden).

No	Umur	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	26-35 Tahun	3	5,4%
2	36-45 tahun	9	16,1%
3	46-55 Tahun	30	53,6%
4	56-65 Tahun	14	25,0%
Jumlah		56	100

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa responden di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin Sebagian besar memiliki umur dengan kategori 46-55 yaitu 30 orang (53,6%).

b. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin

Distribusi Frekuensi berdasarkan Jenis Berdasarkan Kelamin Responden di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin Tahun 2023 (n = 56 Responden)

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	14	25,0%
2	Perempuan	42	75,0%
	Jumlah	56	100

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin sebagian besar adalah perempuan yaitu 42 orang (75,0%).

c. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan

Distribusi Frekuensi berdasarkan Pendidikan Responden di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin Tahun 2023 (n = 56 Responden).

No	Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	1	1,8%
2	SD	21	37,5%
3	SMP	14	25,0%
4	SMA	13	23,2%
5	Perguruan Tinggi	7	12,5
	Jumlah	56	100

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi bahwa responden di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin sebagian besar adalah SD yaitu 21 orang (37,5%).

d. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan

Distribusi Frekuensi berdasarkan Pekerjaan Responden di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin Tahun 2023 (n = 56 Responden)

No	Pekerjaan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	PNS	6	10,7%
2	Wiraswasta	13	23,2%
3	IRT	37	66,1%
	Jumlah	56	100

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa responden RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin Sebagian besar IRT yaitu 37 orang (66,1%).

e. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Lama Menderita DM

Distribusi Frekuensi berdasarkan Lama Menderita DM Responden di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin Tahun 2023 (n = 56 Responden)

No	Lama Menderita	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	<6 Bulan	12	21,4%
2	>6 Bulan	44	78,6%
	Jumlah	56	100

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa responden RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin Sebagian besar >6 Bulan yaitu 44 orang (78,6%). Kecemasan dan Manajemen Diri pada pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin

f. Distribusi Frekuensi berdasarkan Kecemasan dan Manajemen Diri pada pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin Tahun 2023

No	Kecemasan	Frekuensi (n)	Persentase
1	Normal/Tidak Cemas	6	10,7%
2	Kecemasan Ringan	50	89,3%
3	Kecemasan Sedang	0	0
4	Kecemasan Berat	0	0
	Total	56	100

No	Manajemen Diri	Frekuensi (n)	Persentase
1	Mampu	3	5,4%
2	Kadang-Kadang	53	94,6%
3	Tidak Mampu	0	0
	Total	56	100

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa responden

responden RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin hampir Sebagian besar mengalami kecemasan ringan sebesar 50 orang (89,3%), dan sebagian besar responden kadang-kadang bisa memanajemen diri yaitu 53 orang (94,6%).

Melihat dari signifikansi hubungan variabel kecemasan dengan manajemen diri yaitu berdasarkan hasil analisis menggunakan uji statistik *Spearman rank*, diketahui nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) nilai p value sebesar 0,027 karena nilai Sig. (2 tailed) $0,027 <$ lebih kecil dari 0,05, maka artinya ada hubungan yang signifikan (berarti) antara variabel kecemasan dengan manajemen diri.

Melihat arah (Jenis) hubungan variabel kecemasan dengan manajemen diri yaitu angka koefisien pada hasil diatas, bernilai positif, yaitu 0,296, sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah (jenis hubungan searah). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat korelasi yang bermakna antara kecemasan dengan manajemen diri pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin.

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

a. Kecemasan Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di RSUD Dr. H. Moch. Ansari saleh Banjarmasin

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa sebagian besar mengalami kecemasan ringan yaitu sebanyak 50 orang (89,3%). Penyebab adanya kecemasan pada pasien DM Tipe 2 adalah timbulnya komplikasi pada pasien DM Tipe 2 yang mana komplikasi terjadi karena akibat perawatan jangka Panjang yang harus dijalani penderita DM Tipe 2 yang sangat sulit dikontrol secara efektif sehingga aspek psikologis penderita DM Tipe 2 dapat terganggu. Beberapa aspek psikologis yang relevan dengan diabetes mellitus salah satunya

adalah kecemasan, gejala kecemasan menjadi faktor risiko yang signifikan untuk perkembangan diabetes mellitus (Menurut *American Diabetes Association* (ADA) dalam Listrianti 2023).

Kecemasan mempunyai dampak negatif yang kompleks pada pasien diabetes mellitus tipe 2 yaitu kadar gula darah yang meningkat. Kecemasan dapat mempengaruhi HPA (*Hypothalamic Pituitary Adrenal*) axis sehingga dapat menyebabkan ACTH (*Adrenocorticotrophic Hormone*) yang akan memicu korteks adrenal untuk menyekresi hormon glukokortikosteroid sehingga sehingga dapat meningkatkan glukoneogenesis sehingga dapat meningkatkan kadar gula darah. Hal ini membuktikan bahwa stress emosional dapat menyebabkan hiperglikemia karena mekanisme fisiologis yang terbatas, menyebabkan gangguan regulasi metabolisme karbohidrat akibat sulit untuk mencapai angka normal (Listrianti, 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Purba Maria Magdalena, 2019), menunjukkan bahwa adanya adanya hubungan signifikan antara tingkat kecemasan dan kadar gula darah pada pasien DM.

Hal ini dapat dijelaskan secara teori (Stuart dan Sundeen dalam Supriatna, 2022). Bahwa kecemasan ringan berhubungan dengan ketegangan dalam kehidupan sehari-hari dan menyebabkan seseorang menjadi waspada dan meningkatkan lahan persepsinya. Semestinya kecemasan memotivasi belajar dan menghasilkan pertumbuhan dan kreativitas. Sehingga pasien DM tipe 2 banyak mencari informasi tentang penyakit DM tipe 2 dan penanganannya, yang dapat membuat pasien menjadi lebih tenang dalam menghadapi penyakitnya.

b. Manajemen Diri Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di RSUD Dr. H. Moch. Ansari saleh Banjarmasin

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa pasien kadang-kadang dapat memanajemen diri yaitu sebanyak 53 orang (94,6%). Manajemen

diri diabetes merupakan keterlibatan dan tanggung jawab pasien terhadap pengelolaan DM yang mempengaruhi beberapa aspek meliputi aktifitas fisik, pengaturan pola makan (Diet) Kontrol gula darah kepatuhan minum obat, dan perawatan kaki (Huang, Zhao, Li & Jiang, 2014, Hasanat , 2015 dalam Ningrum, 2019). Tujuan utama pengelolaan DM adalah mengatur kadar glukosa dalam batas normal guna mengurangi gejala dan mencegah komplikasi DM, jika seorang pasien DM mampu memecahkan masalah pada penyakit DM, maka memungkinkan pasien untuk membuat sebuah keputusan tentang pengelolaan yang terbaik untuk dirinya (Djawa, 2019).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam menjalankan manajemen diri diabetes mellitus adalah faktor pengetahuan, faktor emosional, faktor motivasi, faktor pola hidup pengalaman manajemen diri, kemampuan dalam menciptakan manajemen diri yang rutin, dan adanya transisi dalam kehidupan. Pasien diabetes mellitus tipe 2 diharapkan memiliki sikap positif dari dalam dirinya agar mampu untuk bertahan dan tetap memiliki harapan yang baik agar manajemen diri yang dibutuhkan dalam perawatan diabetes mellitus tipe 2 terlaksana (Green et al., 2017 dalam Saqila , 2021).

Salah satu faktor yang mempengaruhi manajemen diri pada pasien diabetes mellitus tipe 2 yaitu rendahnya tingkat pendidikan seseorang. Pasien dengan diabetes mellitus tipe 2 dan memiliki tingkat pendidikan rendah memerlukan informasi dari pendidikan kesehatan dan tenaga kesehatan untuk menambah pengetahuan dan kesadaran dalam melakukan perawatan diri. Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa tingkat pendidikan yang paling banyak adalah SD sebanyak 21 orang (37,5%). Penelitian ini juga diperkuat oleh Astuti (2019). Tingkat pendidikan tinggi biasanya akan memiliki banyak pengetahuan tentang kesehatan, dengan adanya pengetahuan

tersebut orang akan memiliki kesadaran dalam menjaga kesehatannya (Emilia dalam Adiatma, 2020).

Analisis Bivariat

a. Hubungan Kecemasan Dengan Manajemen diri Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di RSUD Dr. H. Moch. Ansari saleh Banjarmasin
Hasil penelitian didapatkan bahwa dari 50 orang (89,3%) pasien DM tipe 2 dengan kecemasan ringan sebagian besar kadang-kadang bisa memanajemen diri sebanyak 53 orang (94,6%). Sedangkan dari 6 orang (10,7%) pasien DM tipe 2 normal/tidak cemas Sebagian mampu memanajemen diri sebanyak 3 orang (5,4%).

Hal ini sejalan dengan penelitian (Nur Laily Mahmuda; Thohirun, Irma Prasetyowati, 2016 dalam Mawan, 2021) dengan responden berjumlah 65 responden didapatkan hasil yang memiliki tingkat kecemasan ringan sebanyak 43 (66,2%) responden. Kecemasan ataupun *anxiety* ialah salah satu wujud emosi yang dialami oleh individu berkenaan dengan terdapatnya rasa terancam.

Timbulnya kecemasan diawali dari adanya reaksi stres yang terjadi secara terus-menerus. Reaksi pertama respon stres yaitu sekresi system saraf simpatis untuk mengeluarkan norepinefrin yang menyebabkan peningkatan frekuensi jantung. Kondisi ini menyebabkan glukosa darah meningkat secara sumber energi untuk perfusi, peningkatan hormon stress yang diproduksi dapat menyebabkan kadar gula darah meningkat (Derek, Rottie, & Kallo, 2017 dalam Maulasari, 2020).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan pada pasien DM Tipe 2 yaitu, jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, status pekerjaan dan lama menderita (Khan et al., 2019 dalam Maulasari, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukan bahwa responden lama menderita diabetes >6 bulan sebanyak 44 orang (78,6%) sudah

terbiasa dan bisa menyesuaikan diri dengan penyakit yang dialaminya sehingga tidak memiliki kekhawatiran yang berlebihan terhadap penyakit yang dialaminya, hanya mengalami kecemasan ringan di saat penyakit DM Tipe 2 mengalami kekambuhan.

Dalam penelitian ini didapatkan hasil kecemasan pada responden adalah kecemasan ringan sebanyak 50 orang (89,3%) menjelaskan bahwa semakin lama menderita penyakit DM Tipe 2 maka akan semakin bisa menyesuaikan diri terhadap perubahan hidup yang harus dilakukan akibat menderita DM Tipe 2. Penyesuaian diri yang baik ini terbentuk karena penderita DM yang sudah lama menderita DM telah berpengalaman dalam mengelola penyakitnya dan sudah melewati proses perawatan yang relatif

lama, sehingga memiliki penyesuaian diri yang baik terhadap penyakitnya dibandingkan penderita diabetes yang baru. Dalam penelitian ini menggunakan penerapan model teori aplikasi Roy. Pada teori Roy, tujuan intervensi keperawatan adalah untuk memepertahankan dan meningkatkan perilaku adaptif dan merubah perilaku inefektif, sehingga pasien dapat beradaptasi terhadap perubahan kebutuhan fisiologis, konsep diri, fungsi peran dan interdependensi dalam rentang sehat-sakit (Potter & Perry, 2005).

Manajemen diri merupakan suatu usaha pencegahan komplikasi yang dapat dilakukan pasien DM dengan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan terhadap penyakit sehingga memahami tentang DM dapat menangani pula tentang kecemasan yang dialami. Manajemen diri menggambarkan perilaku seseorang yang dilakukan untuk mengontrol diabetes mellitus tipe 2 meliputi tindakan pengobatan dan pencegahan terjadinya komplikasi. Tujuan manajemen diri adalah untuk mencapai pengontrolan gula darah secara optimal serta mencegah terjadinya komplikasi karena manajemen diri memiliki

peranana penting dalam meningkatkan kualitas kesehatan, dan diperlukan juga pemahaman serta edukasi yang cukup agar mengetahui tentang masalah yang dialami dan perlunya untuk melakukan aktifitas, Latihan jasmani dan memonitoring kadar gula darah, sehingga dapat mengurangi resiko serius terhadap komplikasi penyakit (Mulyani, 2016 dalam Mawan, 2021).

Salah satu faktor yang mempengaruhi manajemen diri pada pasien DM Tipe 2 yaitu, tingkat pendidikan, dimana tingkat pendidikan berpengaruh terhadap perilaku pencegahan penyakit dan perkembangan mental seseorang sehingga pendidikan yang tinggi cenderung terlatih dalam menghadapi masalah, sehingga memiliki strategi coping yang lebih baik (Arani et al., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa manajemen diri pada pasien DM Tipe 2 didapatkan hasil bahwa Kadang-Kadang bisa memanajemen diri sebanyak 53 orang (94,6%) dan berdasarkan tingkat pendidikan terbanyak dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan SD sebanyak 21 orang (37,5%).

Manajemen perawatan diri perlu ditingkatkan dalam Upaya pencegahan komplikasi dan kualitas hidup. Menurut penelitian Luthfa & Fadhilah, (2019) manajemen diri berpengaruh terhadap peningkatan kualitas hidup pada pasien DM Tipe 2. Selanjutnya, domain kepercayaan diri merupakan kepercayaan diri pasien DM Tipe 2 dalam melakukan perawatan diri yaitu rasa yakin dapat mencegah kadar gula darah tinggi atau rendah dan gejalanya (Fabrizi et al., 2020).

remaja akhir (18-21 tahun). Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat stres seseorang. Mahasiswa pada usia ini memiliki beban dengan tanggungjawab dalam menentukan karir dan kehidupan masa datang serta menyelesaikan perguruan tinggi (Aulia & Panjaitan, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian

sebelumnya yang Clariska *et al.*, (2020) yang menyebutkan ada hubungan atau korelasi antara tingkat stres dengan kualitas tidur ($p\text{-value}$ 0,030 < 0,05). Hasil yang sama

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dibahas dan diuraikan sebelumnya tentang hubungan kecemasan dengan manajemen diri pada pasien diabetes mellitus tipe 2 RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin dengan responden yang berjumlah 56 orang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin Sebagian besar mengalami kecemasan ringan yaitu sebanyak 50 orang (89,3%).
2. Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin Sebagian besar kadang-kadang bisa memanajemen diri yaitu sebanyak 53 orang (94,6%).
3. Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji statistic Spearman Rank didapatkan hasil $p = 0,027 < \text{lebih kecil dari } 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat korelasi yang bermakna antara kecemasan dengan manajemen diri pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin.

UCAPAN TERIMA KASIH (BILA PERLU).

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Cynthia Eka Fayuning Tjomiadi, S. Kep., Ns., MNS dan Onieqie Ayu Dhea Manto, NS., M.Kep yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian penelitian ini.

RUJUKAN

ADCES. (2020). Insulin Injection Know-How Learning How to Injection Insulin. Association of Diabetes Care & Education Specialists. <https://www.diabeteseducator.org/docs/>

defaultsource/legacydocs/_resources/pdf/general/insulin_injection_how_to_aade.pdf?sfvrsn=2

Adiatma, S. N., & Asriyadi, F. (2020). Hubungan Manajemen Diri (Self Management) dengan Peran Diri pada Pasien Diabetes Mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Palaran Samarinda. *Borneo Student Research*, 1(2), 848–853.

Aditama, R. A. (2020). Pengantar Manajemen: Teori dan Aplikasi. AE Publishing.

Alya Azzahra Utomo, Andira Aulia R, Sayyidah Rahmah, Rizki Amalia, ‘Faktor Risiko Diabetes Mellitus Tipe 2’, *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat*, 01 (2020), 44–52

American Diabetes Association. (2021). Standards Of Medical Care In Diabetes.

Clinical And Applied Research And Education, 44(SUPPL.), 11–16 <https://doi.org/10.2337/diacare.29.02.06.dc05-1989>

Anies. 2018. Penyakit Degeneratif : Mencegah dan Mengatasi Penyakit Degeneratif dengan Perilaku dan Pola Hidup Modern yang Sehat. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Ariani, T. A. (2018). Komunikasi Keperawatan. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang.

Arikunto, S. (2017). Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Astuti, D. P., & Sulastri, E., 2019. Universitas Muhammadiyah Purworejo Peningkatan Pengetahuan Kehamilan , Persalinan Dan Nifas Yang Sehat Melalui Kelas Ibu Hamil Increasing Knowledge Of Pregnancy, Labor And Postpartum The 9 th University Research Colloquium 2019 Universitas Muhammadiyah Pu. 7– 10

Decroli, E. (2019). Diabetes Melitus Tipe 2. Padang: Pusat Penerbitan Bagian Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

Febriyan, H.Billy. (2020). “Gaya Hidup Penderita

- Diabetes Mellitus Tipe 2 Pada Masyarakat di Perkotaan,” Jurnal Fakultas Kedokteran. Vol(2),No.2, pp. 361-368. Retrieved from: <https://wellness.journalpress.id>.
- Firmansyah, M. A. (2019). Pemasaran Produk dan Merek: Planning dan Strategy. Penerbit Qiara Media
- Hendri, Yuda. 2018. Penerapan Teknik Relaksasi Nafas Dalam Dan Terapi Murottal Untuk Mengurangi Intensitas Nyeri Pada Pasien Fraktur Post Op Hari Ke 2 di RSUD Prof DR.Margono, Studi Kasus Stikes Muhammadiyah Gombang. Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta
- International Diabetes Federation. IDF diabetes atlas : Ninth Edition. 2019. IDF; 2019.
- Infodatin. (2020). Tetap Produktif, Cegah, dan Atasi Diabetes Melitus. Jakarta :Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. Diakses dari <https://pusdatin.kemkes.go.id/download.php%3Ffile%3Ddownload/pusdatin/infodatin/Infodatin-2020-Diabetes-Melitus.pdf> diakses pada 09 April 2021
- Irene GY, Kuswinarti K, Kusumawati M. Understanding Patients with Type 2 Diabetes Mellitus Using Oral Antidiabetic Drugs. J Med Heal. 2020;2(5):61–75.
- Kementerian Kesehatan Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan. Riskesdas 2018 : Hasil Utama Riskesdas 2018. Kementerian Kesehatan Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan; 2018.
- Kemkes RI. (2020). Tetap Produktif, Cegah, dan Atasi Diabetes Melitus. Infodatin, 1–6. <https://pusdatin.kemkes.go.id/folder/view/01/structurepublikasi-pusdatin-info-datin.html>
- Kusnanto, et al (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Diabetes Self Management dengan tingkat Stress Pasien Diabetes Mellitus Yang Menjalani Diet. Jurnal Keperawatan Indonesia. <http://jki.ui.ac.id/index.php/jki/article/download/780/632>. Diakses pada tanggal 22 Oktober 2021.
- Luthfa, Iskim, and Nurul Fadhilah. 2019. “Self Management Menentukan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus.” Jurnal Endurance 4(2): 402.
- Mustarim, S. W., Busjra, M. N., & Rohman, A. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Self Management Pada Pasien DM Tipe II. Journal Of Telenursing (JOTING). 1(2):364-375
- Munir S and Takov V. (2021). Generalized Anxiety Disorder. https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK441870/#_NBK441870_pubde_diperoleh 6 Desember 2021
- Muyasaroh, H. (2020). Kajian Jenis Kecemasan Masyarakat Cilacap dalam menghadapi Pandemi Covid 19. In LP2M (Lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat. <http://repository.unugha.ac.id/id/eprint/858>
- Ningrum, T. P., Hudzaifah, A., Hildegardis, O. S. (2019). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Manajemen Diri Pasien DM Tipe 2. Jurnal Keperawatan BSI. 7(2)
- Notoadmojo, Soekidjo. 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Novita, Elsa dkk.(2020). BAHAN AJAR FARMAKOTERAPI GANGGUAN PATOMEKANISME DAN METABOLIK ENDROKIN. Pasuruan : CV Penerbit Qiara Media Prasetyani, Dewi, & Martiningsih, D. (2019). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Neuropati Diabetik Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2. Viva Medika: Jurnal Kesehatan, Kebidanan Dan Keperawatan, 13(01), 40–49. <https://doi.org/10.35960/Vm.V12i01.489>
- Prasetyani, Dewi, & Martiningsih, D. (2019). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Neuropati Diabetik Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2. Viva Medika: Jurnal Kesehatan,

- Kebidanan Dan Keperawatan, 13(01), 40–49.
<https://doi.org/10.35960/Vm.V12i01.489>
- Rinawati P, Chanif C. Peningkatan efektifitas pola napas pada pasien ketoasidosis diabetik. Ners Muda. 2020;1(1):50–58
- Rusdi, M. S. (2020). Hipoglikemia Pada Pasien Diabetes Melitus. Journal Syifa Sciences and Clinical Research, 2(2), 83–90
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, penerbit Alfabeta, Bandung
- Sugiyono (2019). Statistika untuk Penelitian. Bandung : CV Alfabeta.
- Toobert, D. J., Hampson, S. E., & Glasgow, R. E. (2000). The summary of diabetes selfcare activities measure. Diabetes Care, 943-950.